

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan upaya penelusuran terhadap kajian-kajian sebelumnya, mengkaji menemukan hasil kajian dari beberapa rujukan yang bersifat ilmiah yang berkaitan dengan pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil akhir siswa. Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah peneliti temukan, maka akan diperjelas melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Identitas	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
1.	Nama: Anwar, Muslem Daud, Abubakar, Zainuddin, Fadhila (2020) Judul: Analisis Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa	Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa	Menggunakan Metode Kuantitatif	Dalam penelitian ini, peneliti mengambil kesimpulan bahwasanya ada pengaruh gaya mengajar seorang guru terhadap prestasi belajar siswa, berarti

				semakin baik gaya seorang guru dalam mengajar maka semakin baik pula prestasi belajar siswa.
2.	Nama: Nora Syamsidar (2021) Judul: Pengaruh Gaya dan Motivasi Belajar Peserta Didik Serta Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 2 Ungaran	<ul style="list-style-type: none"> • Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Siswa • Subjek yang digunakan sama yaitu jenjang SMA 	Menggunakan metode kuantitatif	Dalam penelitian ini, peneliti mendapati hasil bahwasanya gaya mengajar guru, motivasi dari dalam dan diri siswa merupakan pengaruh terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 2 Ungaran.

3.	Nama: Azam Sykur Rahmatullah, Moh. Thoriqul Chaer (2022) Judul: Efektivitas Gaya Mengajar Interaksional Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah 1 Tegal	Gaya Mengajar Guru	Minat Belajar Siswa	Dalam penelitian ini, peneliti mendapati bahwasanya gaya mengajar interaksional berkaitan dengan minat belajar siswa, dengan gaya mengajar interaksional siswa akan tertarik dan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.
4.	Nama: Susi Susilawati, Ita Yusritawati,	Gaya Mengajar Guru	Motivasi Belajar Siswa	Dalam penelitian ini, peneliti

	<p>Suchi Manjaniawati, Florenza (2023) Judul: Analisis Gaya Mengajar Guru Matematika Terhadap Motivasi Belajar Siswa</p>			<p>mendapati hasil bahwasanya gaya mengajar yang dilakukan oleh guru di kelas XI.4 dan XI.5 cukup baik, hanya saja perlu perbaikan yang dilakukan oleh guru yaitu terkait interaksi ketika pembelajaran berlangsung baik dari segi variasi gaya mengajar maupun peranan guru tersebut.</p>
--	--	--	--	--

5.	Nama: Putri Welly, Hidayani Syam, Sandra Tifani (2024) Judul: Pentingnya Gaya Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN Payakumbuh	Gaya Mengajar Guru	Subjek yang digunakan pada jenjang SMP	Dalam penelitian ini, peneliti mendapati hasil bahwasanya gaya mengajar guru memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Adapun gaya mengajar itu sendiri mencakup pendekatan, strategi, dan metode yang digunakan oleh guru.
----	---	--------------------	--	--

Berdasarkan data pada tabel 2.1 dapat diambil kesimpulan bahwasanya beberapa kajian terdahulu menyajikan suatu hal yakni terkait bentuk

kesamaan serta perbedaan terhadap kajian ini. Adapun terkait pada kesamaan yang dilakukan pembahasan yakni terkait pada gaya mengajar guru. Adapun perbedaannya adalah terkait metode yang digunakan, mata pelajaran, dan tujuan yang diambil dari gaya mengajar guru. Dalam penelitian terdahulu sebagaimana yang terdapat pada tabel 2.1, ada yang menggunakan mata pelajaran Ekonomi untuk melihat hasil belajar siswa. Dari gaya mengajar guru ada yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan dalam penelitian ini digunakan untuk melihat peran gaya mengajar guru terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa pada jenjang SMA dengan menggunakan metode kualitatif studi kasus.

B. Tinjauan Pustaka

1. Gaya Mengajar

Guru dipahami sebagai bagian dari aktor utama dalam pendidikan, sehingga dapat dipahami bahwa terkait kualitas yang dimiliki pendidik harus dilakukan peningkatan. Dalam proses upaya pembelajaran dibutuhkan pendidik yang profesional dalam bidangnya. Diketahui dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 terkait pada pendidikan beserta dosen memiliki suatu kewajiban yakni keseluruhan tenaga pendidik tersebut untuk memiliki kompetensi utama yakni terkait pada kemampuan secara pedagogis, terkait pada kepribadian yang dimiliki, terkait pada sosial yang dimiliki atau jiwa sosial yang dimiliki, serta dimilikinya sikap profesional. Hal ini dikarenakan pendidik diharapkan dapat secara

mampu menghasilkan peran sebagai bagian dari sumber inspirasi, motivator, fasilitator, berperan juga sebagai administrator, serta berperan sebagai komunikator serta dilakukannya upaya pengembangan potensi yang dimiliki oleh siswa. Dengan demikian, peningkatan terkait kualitas dari tenaga pendidik diharapkan dapat secara mampu merealisasikan peserta didik yang memiliki keunggulan atau unggul dan secara mampu melakukan persaingan pada era globalisasi. Gaya mengajar yaitu cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran. Gaya mengajar biasanya berkaitan dengan gaya belajar murid. Gaya mengajar dapat digolongkan menjadi empat macam, yaitu meliputi:

a) Gaya Mengajar Klasikal

Pendekatan dari gaya belajar ini memiliki tujuan yang telah dirumuskan yakni berupa untuk dilestarikannya serta ditransfernya mengenai nilai-nilai yang hadir dari generasi sebelumnya terhadap generasi penerus. Isi pelajaran dilakukan secara objektif dan kejelasan yang bersifat logis. Pembelajaran yang dilakukan tidak bersambung terhadap minat individu peserta didik. Peran pendidik diketahui bersifat mendominasi, serta terkait proses pembelajarannya sendiri bersifat pasif.

b) Gaya Mengajar Teknologis

Gaya mengajar teknologis menitik beratkan pada pengembangan kompetensi peserta didik secara personal. Materi

pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kesiapan masing-masing anak. Isi pelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam gaya ini. Peserta didik berperan sebagai pelajar yang menggunakan perangkat atau media sebagai alat bantu pembelajaran. Pendidik dalam konteks ini berfungsi sebagai pemandu, pengarah, atau fasilitator yang membantu proses pembelajaran, karena seluruh pembelajaran sudah diprogram dengan teliti dalam perangkat lunak (*software*) maupun perangkat keras (*hardware*).

c) Gaya Mengajar Personalisasi

Pembelajaran personalisasi dilandaskan pada minat, pengalaman, dan perkembangan mental peserta didik. Pada pendekatan ini, kontrol pembelajaran berada di tangan peserta didik. Peran pendidik lebih kepada membimbing dan memberikan bantuan dalam mengarahkan perkembangan melalui pengalaman belajar.

d) Gaya Mengajar Interaksional

Peran pendidik dan peserta didik di sini memiliki kedudukan yang sama-sama penting. Pendidik menciptakan suasana ketergantungan saling-menyaling dan mendorong timbulnya dialog antar peserta didik. Proses pembelajaran peserta didik berlangsung melalui interaksi dialogis. Materi pelajaran difokuskan pada isu-isu yang terkait dengan aspek sosio-kultural, khususnya yang bersifat kontemporer.

2. Hasil Belajar

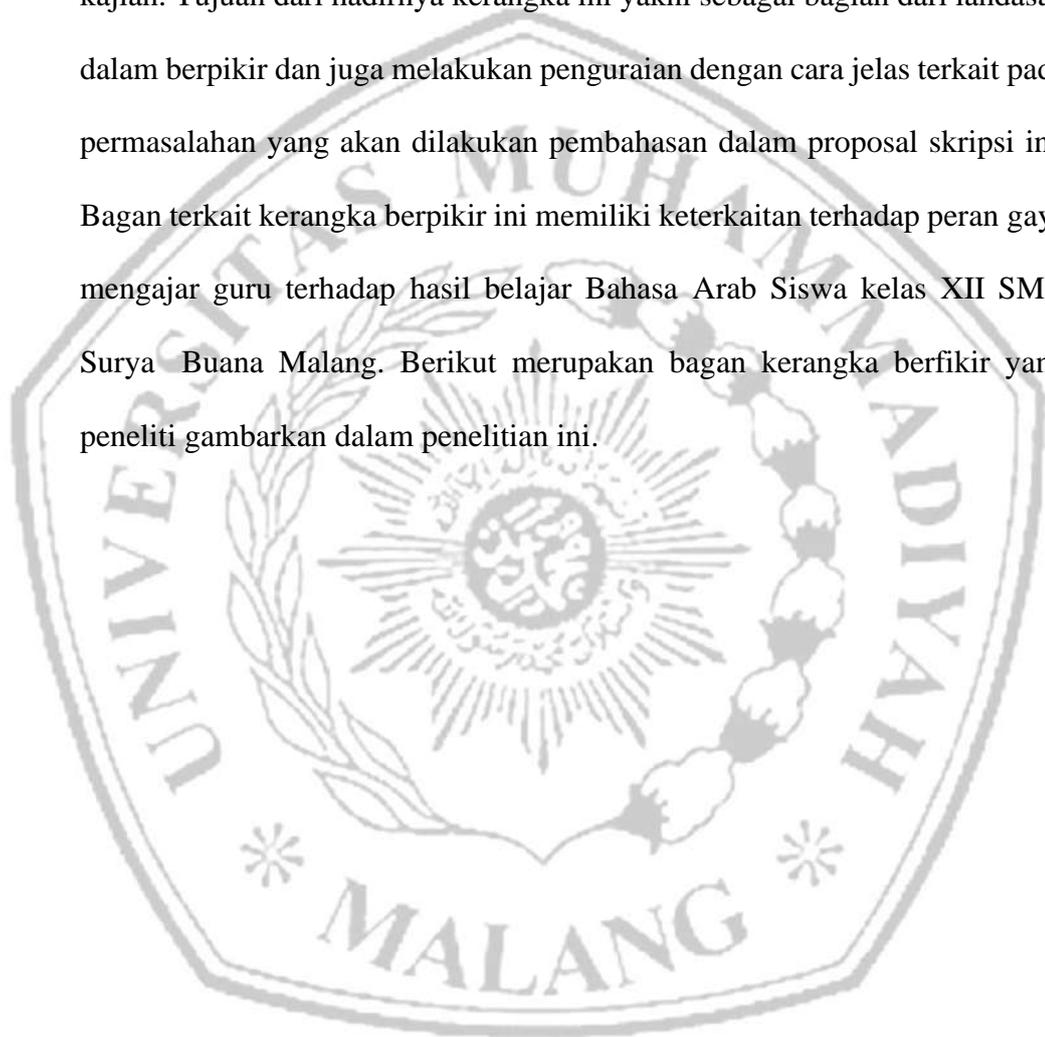
Menurut Pujiastutik (2019) hasil belajar adalah pencapaian yang diraih oleh individu atau siswa setelah mereka melakukan proses belajar. Hasil belajar mencakup kecakapan aktual (kemampuan yang telah diperoleh) dan kecakapan potensial (kemampuan dasar yang dimiliki individu untuk mencapai prestasi).

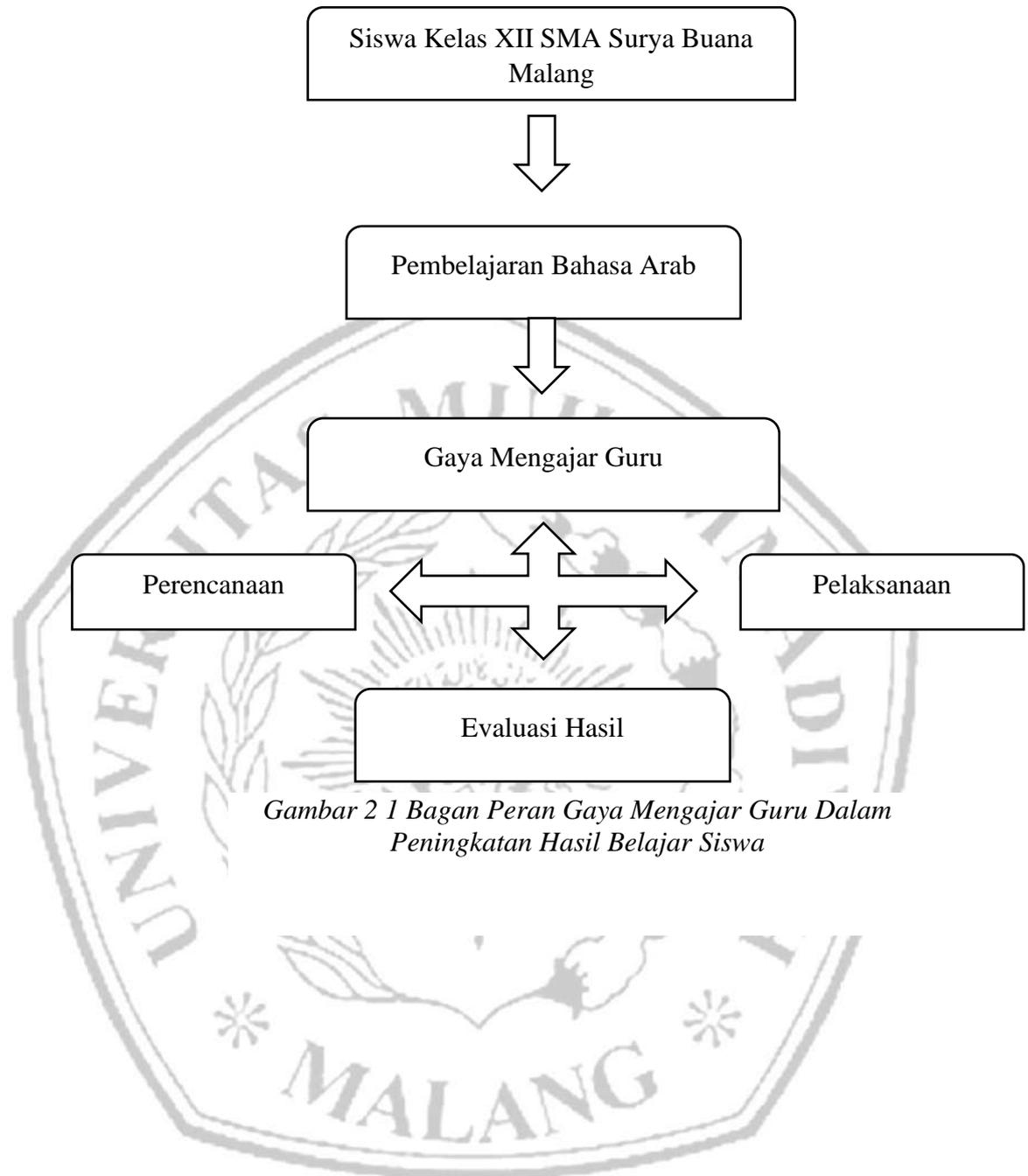
Ada dua sumber faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup aspek fisiologis dan psikologis, termasuk kecerdasan dasar, motivasi, minat, sikap, bakat, rasa percaya diri, dan tingkat kelelahan. Di sisi lain, faktor eksternal melibatkan pengaruh dari cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, kondisi rumah, situasi ekonomi keluarga, pemahaman orang tua, latar belakang budaya, serta faktor-faktor di sekolah seperti metode pengajaran, kurikulum, relasi antara guru dan siswa, hubungan antara siswa, disiplin, peralatan pelajaran, waktu belajar, standar pembelajaran, kondisi bangunan, metode belajar, tugas rumah.

Siswa dapat dikatakan mencapai hasil belajar dengan nilai yang baik. Untuk mendapatkan nilai yang baik diukur dengan absensi kelas, pengerjaan tugas dan penguasaan materi serta wawasan yang mencakup empat maharah yaitu maharah kalam, qiro'ah, kitabah dan istima'.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dipahami sebagai suatu bagan yang menyajikan suatu gambaran secara sistematis mengenai sistematisa berpikir yang diaplikasikan pengkaji menyesuaikan pada teori yang diaplikasikan dalam kajian. Tujuan dari hadirnya kerangka ini yakni sebagai bagian dari landasan dalam berpikir dan juga melakukan penguraian dengan cara jelas terkait pada permasalahan yang akan dilakukan pembahasan dalam proposal skripsi ini. Bagan terkait kerangka berpikir ini memiliki keterkaitan terhadap peran gaya mengajar guru terhadap hasil belajar Bahasa Arab Siswa kelas XII SMA Surya Buana Malang. Berikut merupakan bagan kerangka berfikir yang peneliti gambarkan dalam penelitian ini.





Gambar 2 1 Bagan Peran Gaya Mengajar Guru Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa